

SILVIA RIZKA AMANDA  
(192010300087) - ARTIKEL  
SKRIPSI.pdf  
*by*

---

**Submission date:** 21-Feb-2023 05:40PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2019542069

**File name:** SILVIA RIZKA AMANDA (192010300087) - ARTIKEL SKRIPSI.pdf (911.43K)

**Word count:** 7031

**Character count:** 44287

## **Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Likuiditas, Struktur Modal, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham**

**Silvia Rizka Amanda<sup>1</sup>**

**Eny Maryanti<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : [srizka030@gmail.com](mailto:srizka030@gmail.com)

Email : [enymaryanti@umsida.ac.id](mailto:enymaryanti@umsida.ac.id)

### **ABSTRACK**

*Stock prices have a fluctuating or changing nature so that investors need to pay attention in making decisions to invest. This study aims to determine the effect of liquidity, capital structure and market value on stock prices with profitability as a moderating variable. This research is a quantitative study with a population taken from food and beverage sub-sector companies from 2017 to 2021. Sampling was carried out using purposive sampling technique so that 16 companies that met the research criteria were obtained. The data analysis technique used Eviews 12 with the panel data regression analysis method and Moderating Regression Analysis (MRA). Based on the results of model testing that has been carried out, the Random Effect Model (REM) is a suitable model used in this study. The results showed that liquidity has no effect on stock prices. Meanwhile, capital structure and market value affect stock prices. Profitability is not able to moderate the capital structure on stock prices. However, profitability is able to moderate capital structure and market value on stock prices.*

**Keywords: Profitability; Liquidity; Capital Structure; Market Value; Stock Price**

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian saat ini membuat persaingan usaha semakin meningkat. Persaingan yang terjadi membuat pengusaha semakin giat untuk meningkatkan usahanya. Salah satunya dengan cara meningkatkan modal perusahaan dengan menjadikan perusahaan dikenal luas oleh masyarakat (Go Public). Perusahaan yang Go Publik akan menerbitkan saham untuk dijual kepada para investor di pasar modal. Dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini membuat pertumbuhan modal bergerak cepat di pasar modal (Bahar et al., 2018). Pasar modal atau bursa efek merupakan tempat di mana instrumen keuangan diperjualbelikan antara pihak yang kekurangan dana (perusahaan) dan pihak yang kelebihan dana (investor). Saham merupakan bukti kepemilikan investor atas suatu perusahaan dalam bentuk perolehan saham (Indrayani et al., 2020). Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang banyak diminati oleh investor karena tingginya keuntungan yang akan di dapat di masa depan meskipun saham juga memiliki resiko yang sama-sama tinggi. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham yang dilakukan di pasar modal (Indrayani et al., 2020).

Harga saham merupakan salah satu tolak ukur nilai perusahaan karena dapat menguntungkan bagi investor. Di pasar modal, harga saham terdiri dari tiga kategori: tinggi (high), rendah (low) dan penutupan (close). Sebelum berinvestasi, investor akan menilai terlebih dahulu kinerja keuangan perusahaan, apabila kinerja keuangan baik maka investor yakin untuk membeli saham di perusahaan tersebut (Wibowo & Kuntari, 2022). Suatu perusahaan dikatakan berhasil dalam mengelola usahanya apabila harga saham mendapat banyak permintaan yang membuat harga saham mengalami kenaikan. Sebaliknya apabila harga saham mengalami penurunan, maka investor menilai perusahaan tersebut akan mengalami kondisi yang sulit dan membuat permintaan menurun (Nurjanah, 2021). Oleh karena itu, kepercayaan dari investor sangat mempengaruhi nilai perusahaan, semakin banyak orang yang percaya pada suatu perusahaan maka akan semakin kuat keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Signalling Theory* (teori sinyal) menyatakan bahwa perusahaan berkewajiban untuk memberikan informasi laporan keuangan yang benar kepada pemilik perusahaan maupun pihak eksternal (investor), informasi tersebut dapat menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam kondisi baik dan menambah nilai bagi perusahaan (Indrayani et al., 2020). Investor menggunakan informasi laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan berinvestasi (Hardini & Mildawati, 2021).

Gambar 1 Perkembangan IHSG



Sumber : (Investor.id, 2021a)

Pada gambar 1 terlihat jika perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami naik turun pada tahun 2011 sampai tahun 2021. Meskipun mengalami penurunan, harga saham bisa meningkat dan stabil dengan cepat. Penurunan harga saham beberapa kali terjadi yaitu pada tahun 2013, 2015, dan 2020. Pada tahun 2013 penurunan harga saham terjadi karena sentimen tapering off oleh The Fed. Tapering off merupakan situasi dimana ekonomi terancam dan bank sentral perlu suntikan dana likuiditas untuk mengurangi stimulus moneter (Investor.id, 2021b). Hal ini membuat keadaan pasar tidak stabil dan mengakibatkan nilai rupiah anjlok di bawah Rp 10.000 per dolar AS. Efek tersebut berdampak panjang hingga pada tahun 2015 juga mengalami penurunan harga saham yang membuat nilai rupiah kembali menurun (www.investor.id). Penurunan harga saham yang paling parah terjadi pada tahun 2020 karena adanya pandemi covid-19 yang membuat berkurangnya minat investor dalam berinvestasi. Seiring dengan berjalannya waktu, perekonomian kembali pulih dari pandemi covid-19 dan membuat harga saham mengalami kenaikan pada tahun 2021. Hal itu menandakan jika kinerja perusahaan mulai membaik sehingga meningkatkan minat investor dalam berinvestasi.

Setelah terjadinya pandemi covid-19 pada tahun 2020, keadaan di pasar modal mulai mengalami pemulihan dan kebangkitan pada tahun 2021. Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG tahun 2021 mengalami kenaikan 0,78% ke posisi 6.536,904 dengan nilai transaksinya yang mencapai Rp 17,79 triliun dan volume perdagangan saham mencapai 28,83 miliar (CNBC Indonesia, 2021). Salah satu sektor yang mengalami pemulihan yaitu sektor makanan dan minuman, menurut salah satu sumber sektor mamin masih memiliki potensi dimasa depan karena sebagian besar masyarakat memiliki tingkat konsumsi yang tinggi sehingga sektor mamin masih menarik dalam prospek jangka panjang (Kontan.co.id, 2021). Adapun beberapa saham mamin yang mengalami kenaikan diantaranya yaitu Mayora Indah (MYOR) naik sebesar 4,31% ke Rp2.420/saham, Nippon Indosari Corpindo (ROTI) naik sebesar 1,92% ke Rp1.330/saham, Indofood Sukses Makmur (INDF) naik sebesar 2,50% ke Rp6.775/saham, dan Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) naik sebesar 0,85% ke Rp 8.950/saham (www.CNBC Indonesia). Saham tersebut dinilai memiliki fundamental yang bagus dan valuasi yang relatif murah sehingga banyak diminati dan direkomendasikan oleh investor (Kontan.co.id, 2021). Harga saham merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi karena sifatnya yang fluktuatif (berubah-ubah).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor yang pertama yaitu Likuiditas. Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kosim & Safira, 2020). Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila saat jatuh tempo mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid (Kosim & Safira, 2020). Keterkaitan antara teori sinyal dengan likuiditas yaitu jika likuiditas perusahaan tinggi menandakan bahwa kinerja keuangan jangka pendek semakin baik. Hal itu akan memberi sinyal kepada investor jika perusahaan mampu memenuhi ke wajibannya (Hardini & Mildawati, 2021). Oleh karena itu, tingginya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi membuat harga saham juga meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kosim & Safira (2020) menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani et al. (2020) yang menyatakan jika likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2015-2018.

Struktur Modal merupakan faktor kedua yang mempengaruhi harga saham. Struktur modal merupakan sumber pembiayaan yang mengacu pada hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal yang dapat ditentukan dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan (Hardini & Mildawati, 2021). Baik tidaknya struktur modal dapat mempengaruhi posisi keuangan dan harga saham suatu perusahaan sehingga investor akan menganalisis struktur modal untuk mengetahui risiko dan laba yang akan di dapat dari investasinya. Manajemen modal bertujuan untuk memaksimalkan aset pemegang saham seperti yang terlihat pada pergerakan harga saham (Rahayu & Yani, 2021). Keterkaitan teori sinyal dengan struktur modal yang diukur

menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu jika perusahaan memiliki struktur modal yang tinggi menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan juga besar sehingga menyebabkan tingginya risiko yang ditanggung oleh perusahaan, hal itu akan memberikan sinyal kepada investor agar tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut karena berdampak pada tingkat keuntungan yang akan didapat (Hardini & Mildawati, 2021). Dengan begitu, perusahaan diharapkan dapat mengelola hutangnya dengan baik dan bisa membuat harga saham naik (Sulthon & Triyonowati, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Sulthon & Triyonowati (2019) menunjukkan jika struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Amalia (2018) yang menunjukkan jika struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Faktor yang mempengaruhi harga saham selanjutnya adalah Nilai Pasar. Nilai pasar merupakan rasio untuk mengestimasi nilai sebenarnya dari saham perusahaan yang berguna untuk mengetahui besarnya keinginan investor dalam membeli saham agar mendapatkan keuntungan yang besar (Muliawati & Sugiyono, 2022). Rasio ini digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan di masa lalu sehingga bisa melihat peluangnya di masa depan (Romadhon & Yuniningsih, 2022). Nilai pasar juga digunakan untuk mengukur keuntungan yang akan didapat oleh investor atas investasinya (Retno & Suprihadi, 2021). Teori sinyal menjelaskan apabila nilai pasar suatu perusahaan tinggi, investor akan menilai jika perusahaan tersebut memiliki prospek kinerja keuangan yang bagus di masa depan, begitupun sebaliknya. Sehingga hal tersebut mengakibatkan harga saham menjadi naik dan akan memberi sinyal kepada investor untuk membeli saham di perusahaan dengan nilai pasar tinggi (Romadhon & Yuniningsih, 2022). Perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi dengan harga saham yang rendah akan dipilih oleh investor yang rasional, sedangkan investor yang berani mengambil risiko akan berinvestasi pada perusahaan dengan harga saham yang tinggi karena keuntungan yang didapat akan lebih besar (Retno & Suprihadi, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Romadhon & Yuniningsih (2022) menyatakan jika nilai pasar yang diukur menggunakan PER berpengaruh secara positif terhadap harga saham pada perusahaan tambang batu bara di BEI. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2022) yang menyatakan jika nilai pasar yang diukur menggunakan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.

Penelitian kali ini menggunakan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi digunakan karena adanya perbedaan dari hasil penelitian yang terdahulu, sehingga peneliti berasumsi jika ada variabel lain yang memperkuat atau melemahkan hubungan antar variabel. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kosim & Safira, 2020). Keuntungan atau laba yang diperoleh selama periode waktu tertentu dapat dilihat pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Kriswati & Diansyah, 2021). Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka harga saham suatu perusahaan akan mengalami kenaikan (Kriswati & Diansyah, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kriswati & Diansyah (2021) menyatakan jika profitabilitas sebagai variabel moderasi secara signifikan mampu memperkuat pengaruh likuiditas dan mampu melemahkan pengaruh DER terhadap harga saham pada industri properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Penelitian yang dilakukan oleh Romadhon & Yuniningsih (2022) juga menyatakan jika profitabilitas mampu memperkuat pengaruh nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan tambang batu bara di BEI.

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian Kriswati & Diansyah (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, dan teknik analisis data. Pada penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu Struktur Modal dan Nilai Pasar karena variabel tersebut diduga dapat mempengaruhi harga saham sehingga menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Eviews 12*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan SPSS. Selain itu, sektor properti dan real estate dipilih menjadi objek penelitian pada penelitian sebelumnya, sedangkan pada penelitian ini mengambil sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian.

Alasan peneliti mengambil sampel sektor makanan dan minuman karena sektor tersebut telah memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, selain itu kinerja dan daya tahan sektor mamin konsisten positif karena selalu melakukan berbagai inovasi sehingga sebagian besar masyarakat memiliki tingkat konsumsi yang tinggi. Alasan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Melisa et al. (2022) yang menyatakan bahwa sektor makanan dan minuman dipilih menjadi sampel penelitian karena menjadi salah satu sektor penopang dalam pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional dari waktu ke waktu, masyarakat akan membutuhkan makanan dan minuman karena merupakan kebutuhan dasar dalam berbagai situasi, selain itu sektor mamin konsisten berperan dalam kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan meningkatnya dalam realisasi investasi.

Ketidakkonsistenan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu mengakibatkan adanya kesenjangan hasil penelitian. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, struktur modal dan nilai pasar terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Menurut Hardini & Mildawati (2021) keterkaitan antara teori sinyal dengan likuiditas yaitu jika likuiditas perusahaan tinggi menandakan bahwa kinerja keuangan jangka pendek semakin baik, hal itu akan memberi sinyal kepada investor jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Tingginya likuiditas suatu perusahaan membuat minat investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut meningkat dan membuat harga saham juga meningkat. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosim & Safira (2020) dan Kriswati & Diansyah (2021) yang menyatakan jika likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham**

Struktur modal merupakan gambaran finansial perusahaan antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Hardini & Mildawati, 2021). Keterkaitan antara teori sinyal dengan struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu jika perusahaan memiliki struktur modal yang tinggi menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan juga besar sehingga menyebabkan tingginya risiko yang ditanggung oleh perusahaan, hal itu akan memberikan sinyal kepada investor agar tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut karena berdampak pada tingkat keuntungan yang akan didapat (Hardini & Mildawati, 2021). Oleh karena itu, investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang dapat mengelola hutangnya dengan baik dan membuat harga saham juga ikut naik. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulthon & Triyonowati (2019) dan Rahayu & Yani (2021) yang menyatakan jika struktur modal berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Harga Saham

### **Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Harga Saham**

Nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan suatu keadaan yang terjadi di pasar modal (Retno & Suprihadi, 2021). Menurut Retno & Suprihadi (2021) rasio nilai pasar menggambarkan reputasi perusahaan di mata investor. Apabila perusahaan memiliki reputasi yang baik, maka investor akan membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku. Rasio nilai pasar digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan di masa lalu sehingga bisa melihat peluangnya di masa depan (Romadhon & Yuniningsih, 2022). Keterkaitan antara teori sinyal dengan nilai pasar yaitu jika nilai pasar suatu perusahaan tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek kinerja keuangan yang bagus di masa depan sehingga hal itu akan memberi sinyal kepada investor untuk berinvestasi dan membuat harga saham naik, begitupun sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhon & Yuniningsih (2022) dan Muliawati & Sugiyono (2022) yang menyatakan jika nilai pasar yang diukur menggunakan PER berpengaruh terhadap harga saham.

H3 : Nilai Pasar Berpengaruh Terhadap Harga Saham

### **Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Adanya variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh likuiditas terhadap harga saham yaitu profitabilitas sebagai variabel moderasi. Tingginya likuiditas membuat meningkatnya minat investor untuk membeli saham tersebut (Hardini & Mildawati, 2021). Selain itu, profitabilitas yang tinggi menandakan jika posisi perusahaan semakin baik dalam mendapatkan laba sehingga dapat mempengaruhi permintaan harga saham perusahaan dan membuat harga saham naik (Kriswati & Diansyah, 2021). Likuiditas tidak selalu meningkatkan harga saham, namun apabila profitabilitas suatu perusahaan terus meningkat, maka likuiditas dapat meningkatkan harga saham melalui profitabilitas (Kriswati & Diansyah, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kriswati & Diansyah (2021) yang menyatakan jika profitabilitas mampu memperkuat pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

H4 : Profitabilitas memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

### **Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Struktur Modal Terhadap Harga Saham**

Adanya variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap harga saham yaitu profitabilitas sebagai variabel moderasi. Menurut Fahrozi & Muin (2020) Profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas berkaitan erat dengan keuntungan yang akan didapat, karena akan mempengaruhi struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga profitabilitas banyak disukai oleh para investor karena beberapa perusahaan menahan profit yang didapat untuk digunakan sebagai modal di masa depan (Fahrozi & Muin, 2020). Profitabilitas yang tinggi menandakan jika keuntungan yang diterima oleh investor juga tinggi (Kriswati & Diansyah, 2021). Trade off theory menyatakan bahwa struktur modal pada dasarnya menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang berasal dari penggunaan utang, jika digunakan untuk manfaat yang lebih besar, perusahaan boleh untuk menambah hutangnya, tetapi jika pengorbanan dari penggunaan utang yang lebih besar, maka perusahaan tidak diperbolehkan untuk menambah hutangnya (Febriani, 2020). Tercapainya tingkat hutang yang optimal ketika penghematan pajak mencapai jumlah maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (Febriani, 2020). Berdasarkan Trade off theory bahwa penggunaan utang yang memberikan manfaat pada tingkat

tertentu akan membuat produksi meningkat dan mengasilkan laba, hal itu dapat meningkatkan profitabilitas sehingga permintaan saham juga naik dan memberikan sinyal positif bagi para investor (Febriani, 2020). Apabila profitabilitas meningkat, perusahaan akan lebih efektif dalam menjalankan operasionalnya dan hal itu akan memberikan keuntungan bagi investor, namun apabila profitabilitas menurun maka perusahaan akan melakukan hutang untuk memenuhi kegiatan operasionalnya sehingga keuntungan yang didapat investor akan berkurang (Romadhon & Yuniningsih, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Kriswati & Diansyah (2021) menyatakan jika profitabilitas mampu memperlemah pengaruh DER terhadap harga saham.

H5 : Profitabilitas memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

#### Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Nilai Pasar Terhadap Harga Saham

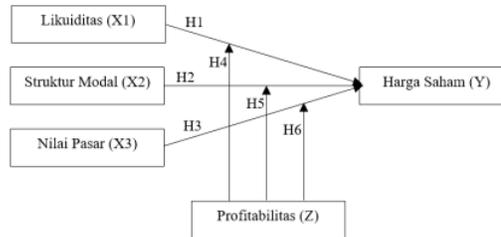
Adanya variabel lain yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh nilai pasar terhadap harga saham yaitu profitabilitas sebagai variabel moderasi. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kosim & Safira, 2020). Apabila profitabilitas tinggi, maka nilai pasar suatu perusahaan juga ikut meningkat, hal itu akan membuat investor tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut (Romadhon & Yuniningsih, 2022). Perusahaan dengan nilai pasar tinggi akan dinilai investor memiliki kinerja keuangan yang baik di masa depan, sehingga membuat harga saham perusahaan ikut meningkat (Romadhon & Yuniningsih, 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhon & Yuniningsih (2022) jika profitabilitas mampu memperkuat pengaruh nilai pasar terhadap harga saham.

H6 : Profitabilitas memoderasi pengaruh Nilai Pasar terhadap Harga Saham

#### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual tentang pengaruh likuiditas, struktur modal dan nilai pasar terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2 Kerangka Konseptual



#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari media masa, Bursa Efek Indonesia (BEI), dan data yang berasal dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan judul penelitian. Sumber data yang diperoleh berupa informasi keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2021 melalui situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 – 2021 dengan total populasi sebanyak 43 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	43
Kriteria Sampel :	
1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten di BEI selama periode 2017 – 2021	(22)
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menghasilkan laba secara berurut-urut selama periode 2017 – 2021	(5)
Sampel penelitian	16
Periode pengamatan	5
Jumlah data pengamatan	80

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Likuiditas, Struktur Modal, dan Nilai Pasar. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu Profitabilitas. Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu Harga Saham. Berikut ini merupakan definisi operasional variabel :

*Tabel 2 Operasional Variabel*

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Likuiditas (X1)	Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya, perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut saat jatuh tempo (Kosim & Safira, 2020).	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$ Sumber : (Sudana, 2015)	Rasio
Struktur Modal (X2)	Struktur modal merupakan gambaran finansial perusahaan antara modal yang dimiliki bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Hardini & Mildawati, 2021).	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$ Sumber : (Febriani, 2020)	Rasio
Nilai Pasar (X3)	Nilai pasar merupakan rasio yang menggambarkan keadaan yang terjadi di pasar modal (Retno & Suprihadi, 2021).	$PER = \frac{Harga\ Saham}{Earning\ Per\ Share}$ Sumber : (Sudana, 2015)	Rasio
Profitabilitas (Z)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dengan sumber yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2015).	$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Asset}$ Sumber : (Sudana, 2015)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal (BEI) pada waktu tertentu yang ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar (Annisa & Amalia, 2018).	Harga saham penutupan pada akhir periode ( <i>Closing Price</i> ). Sumber : (Hardini & Mildawati, 2021)	Rasio

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Eviews 12* dengan metode analisis regresi data panel dan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Menurut Dewi & Gustiyana (2020) analisis regresi data panel merupakan regresi yang menyatukan persamaan antara *cross-section* dan *time-series*, sedangkan *Moderating Regression Analysis* (MRA) merupakan analisis regresi yang menambahkan variabel moderasi pada hubungan antar variabel independen dengan dependen. Langkah pertama dalam pengujian regresi data panel yaitu memilih estimasi model regresi data panel yang meliputi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Terdapat tiga jenis pengujian untuk memilih model yang paling tepat dalam menganalisis data panel yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier (LM) (Henrita & Inggarwati, 2021). Kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya melakukan uji hipotesis dan uji moderasi atau uji MRA dengan ketentuan apabila nilai prob. < 0.05 dan t statistik > 1.96 maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai prob. > 0.05 maka hipotesis ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Tabel 3 Uji Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	44.505386	(15,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	199.630439	15	0.0000

Sumber : Hasil Output *Eviews 12*

Uji Chow dilakukan untuk memilih model yang paling tepat dengan membandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pada tabel 3 terlihat jika nilai probabilitas cross-section chi-square menunjukkan angka 0.0000 yang berarti nilai chi square < 0.05. Maka dalam uji chow model yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.342461	4	0.2539

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Tabel 4 menunjukkan jika nilai probabilitas cross-section random yaitu 0.2539 yang artinya > 0.05. Sehingga model yang terbaik dalam uji Hausman yaitu *Random Effect Model* (REM).

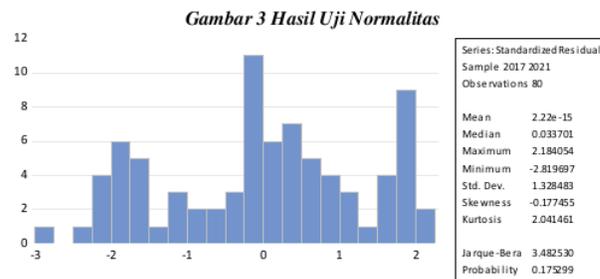
Tabel 5 Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	106.9810 (0.0000)	1.339003 (0.2472)	108.3200 (0.0000)
Honda	10.34316 (0.0000)	-1.157153 (0.8764)	6.495488 (0.0000)
King-Wu	10.34316 (0.0000)	-1.157153 (0.8764)	3.717610 (0.0001)
Standardized Honda	11.98566 (0.0000)	-0.962934 (0.8322)	4.226423 (0.0000)
Standardized King-Wu	11.98566 (0.0000)	-0.962934 (0.8322)	1.470177 (0.0708)
Gourieroux, et al.	--	--	106.9810 (0.0000)

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM). Pada tabel 5 menunjukkan jika nilai both breusch-pagan yaitu 0.0000 yang berarti nilai tersebut < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam uji Lagrange Multiplier (LM) model yang dipilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Dari ketiga pengujian model yang telah dilakukan antara model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Maka model terbaik dalam menganalisis data panel pada penelitian ini yaitu menggunakan *Random Effect Model* (REM).

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Output Eviews 12

Pada gambar hasil uji normalitas terlihat jika nilai probabilitas sebesar 0.175299 yang berarti nilainya > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

*Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas*

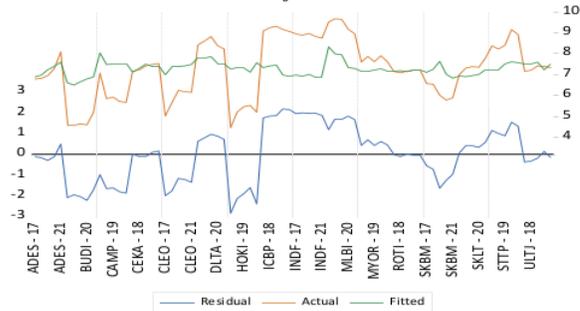
	X1	X2	X3	Z
X1	1.000000	-0.592790	0.153892	-0.012103
X2	-0.592790	1.000000	-0.012732	0.061259
X3	0.153892	-0.012732	1.000000	-0.246440
Z	-0.012103	0.061259	-0.246440	1.000000

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Hasil uji multikorelasi pada tabel 6 menunjukkan jika nilai antar variabel tidak lebih dari 0.9 atau nilainya < 0.9. Hal itu berarti data tidak terjadi multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

*Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas*



Sumber : Hasil Output Eviews 12

Pada gambar 4 terlihat jika hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan grafiknya tidak membentuk pola atau acak. Maka dapat disimpulkan bahwa data bagus dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

*Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi*

Root MSE	0.261952	R-squared	0.348042
Mean dependent var	0.673730	Adjusted R-squared	0.313271
S.D. dependent var	0.326470	S.E. of regression	0.270543
Sum squared resid	5.489508	F-statistic	10.00951
Durbin-Watson stat	1.273419	Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber : Hasil Output Eviews 12

Hasil dari uji autokorelasi pada tabel 7 menunjukkan jika nilai durbin-watson stat yaitu 1.273419 yang artinya nilai tersebut terletak diantara -2 dan +2. Dapat disimpulkan bahwa autokorelasi terpenuhi, dengan kata lain tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

*Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.989563	0.385947	18.11018	0.0000
X1	0.015914	0.040017	0.397675	0.6920
X2	-0.339854	0.166546	-2.040601	0.0448
X3	0.005237	0.001397	3.748880	0.0003
Z	3.189409	0.670942	4.753627	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 12

### **Hasil Pengujian Hipotesis 1 (H1) : Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pengujian pada tabel 8 menunjukkan jika variabel X1 (Likuiditas) menghasilkan nilai t-statistic 0.992103 dan nilai probabilitasnya  $0.3243 > 0.05$ . Artinya, variabel likuiditas yang diukur menggunakan indikator *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI selama tahun 2017-2021, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa tingginya likuiditas menandakan kinerja keuangan jangka pendek semakin baik, sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi dan membuat harga saham naik. Likuiditas yang rendah menunjukkan suatu resiko, namun likuiditas yang tinggi tidak selalu baik karena menunjukkan adanya aktiva lancar yang berlebihan, dengan kata lain adanya dana menganggur yang tinggi (*idle fund*), hal itu akan mengakibatkan adanya pengaruh buruk pada kinerja perusahaan karena kurang mampu dalam mengelola aset lancarnya sehingga dapat mengurangi keuntungan yang didapat perusahaan (Suryasari & Artini, 2020). Pada perhitungan *current ratio* terdapat komponen piutang usaha dan persediaan, padahal komponen tersebut tidak sepenuhnya likuid (Arumuninggar & Mildawati, 2022). Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancarnya tidak terlalu menjadi pertimbangan investor dalam membuat keputusan sebelum berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani et al. (2020), Arumuninggar & Mildawati (2022), Suryasari & Artini (2020), Savitri & Pinem (2022), Nafia & Sijabat (2022) dan Candra & Wardani (2021) yang menyatakan jika likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Hasil Pengujian Hipotesis 2 (H2) : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham**

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel X2 (Struktur Modal) memiliki nilai t-statistic -2.414244 dengan nilai probabilitas  $0.0182 < 0.05$ . Hal itu berarti variabel struktur modal yang diukur menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI selama tahun 2017-2021, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

Hasil pengujian variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham, karena struktur modal yang tinggi membuat harga saham menurun, begitupun sebaliknya apabila struktur modal rendah dapat meningkatkan harga saham, sehingga struktur modal memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham. Berdasarkan teori sinyal yang menyatakan bahwa tingginya struktur modal yang diukur menggunakan DER menandakan bahwa perusahaan memiliki jumlah utang yang semakin besar dalam membiayai modal perusahaan sehingga menyebabkan tingginya risiko beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, sebaliknya DER yang rendah menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian semakin tinggi, hal itu akan memberikan sinyal kepada investor agar tidak berinvestasi pada perusahaan dengan nilai DER yang tinggi karena berdampak pada tingkat keuntungan yang akan didapat (Hardini & Mildawati, 2021). Oleh karena itu, perbandingan antara modal yang dimiliki perusahaan dan utang harus seimbang sehingga perusahaan diharapkan dapat mengelola hutangnya dengan baik. Dengan begitu, investor akan percaya pada perusahaan tersebut dan bisa membuat harga saham naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulthon & Triyonowati (2019), Octaviani et al. (2018), Rahayu & Yani (2021), Yuniar et al. (2021) dan Sugiyantoro (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga saham.

### **Hasil Pengujian Hipotesis 3 (H3) : Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pengujian pada tabel 8 menunjukkan bahwa variabel X3 (Nilai Pasar) menghasilkan nilai t-statistic 2.033059 dan nilai probabilitas  $0.0455 < 0.05$ . Artinya, variabel nilai pasar yang diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI selama tahun 2017-2021, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

Hasil pengujian variabel nilai pasar berpengaruh terhadap harga saham, hal itu berarti adanya hubungan yang berbanding lurus antara indikator PER dengan harga saham. Setiap meningkatnya satu unit PER dapat meningkatkan harga saham, begitupun sebaliknya. Berdasarkan teori sinyal yang menyatakan bahwa tingginya nilai pasar menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek kinerja keuangan yang bagus di masa depan, sehingga hal tersebut memberikan sinyal positif kepada investor dan membuat harga saham naik (Romadhon & Yuniningsih, 2022). Biasanya PER sejalan dengan pertumbuhan perusahaan, apabila pertumbuhan perusahaan tinggi maka nilai PER juga ikut naik, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, nilai pasar dapat digunakan dalam memprediksi atau memperkirakan tinggi rendahnya harga saham sehingga dapat mempengaruhi minat investor dalam mengambil keputusan berinvestasi ke perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhon & Yuniningsih (2022), Muliawati & Sugiyono (2022) dan Kusfildzahyanti & Khuzaini (2019) yang menyatakan bahwa nilai pasar memiliki pengaruh terhadap harga saham.

#### Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Tabel 9 Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.718077	0.342780	19.59882	0.0000
Moderasi 1	0.259033	0.160476	1.614152	0.1106
Moderasi 2	-1.274316	0.568709	-2.240719	0.0280
Moderasi 3	0.257091	0.037027	6.943307	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 12

#### Hasil Pengujian Hipotesis 4 (H4) : Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil uji MRA pada tabel 9 menunjukkan bahwa moderasi 1 menghasilkan nilai t-statistic 1.614152 dan nilai probabilitasnya  $0.1106 > 0.05$ . Artinya, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI selama tahun 2017-2021, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak.

Adanya variabel profitabilitas tidak mampu menjadi pemoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Likuiditas yang tinggi menandakan adanya aset lancar yang berlebihan, dengan kata lain adanya dana yang menganggur yang membuat kinerja perusahaan tidak bisa berjalan dengan maksimal sehingga dapat mengurangi keuntungan atau profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancarnya tidak terlalu menjadi pertimbangan investor dalam membuat keputusan sebelum berinvestasi meskipun diimbangi dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan, karena likuiditas tidak secara langsung berpengaruh terhadap keuntungan yang berupa dividen atau capitan gain (Suryasari & Artini, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shita et al. (2022) dan Sitorus (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap harga saham.

#### Hasil Pengujian Hipotesis 5 (H5) : Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Hasil uji MRA pada tabel 9 menunjukkan bahwa moderasi 2 menghasilkan nilai t-statistic -2.240719 dengan nilai probabilitas yaitu  $0.0280 < 0.05$ . Hal itu berarti profitabilitas mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI selama tahun 2017-2021, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima.

Adanya variabel profitabilitas sebagai pemoderasi mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap harga saham. Berdasarkan Trade off theory bahwa penggunaan hutang yang memberikan manfaat pada tingkat tertentu akan membuat produksi meningkat dan mengasihkan laba, hal itu dapat meningkatkan profitabilitas sehingga permintaan saham juga naik dan memberikan sinyal positif bagi para investor (Febriani, 2020). Apabila profitabilitas meningkat, perusahaan akan lebih efektif dalam menjalankan operasionalnya dan hal itu akan memberikan keuntungan bagi investor, namun apabila profitabilitas menurun maka perusahaan akan melakukan hutang untuk memenuhi kegiatan operasionalnya sehingga keuntungan yang didapat investor akan berkurang (Romadhon & Yuniningsih, 2022). Dapat disimpulkan bahwa DER yang tinggi apabila diimbangi dengan profit yang tinggi maka dapat meminimalisir penurunan harga saham yang disebabkan hutang itu sendiri, sehingga investor akan memperhatikan profit dari perusahaan juga (Hendrayani et al., 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kriswati & Diansyah (2021), Nasruddin & Mardiana (2021), Romadhon & Yuniningsih (2022) dan Hendrayani et al. (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi struktur modal terhadap harga saham.

#### Hasil Pengujian Hipotesis 6 (H6) : Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Nilai Pasar Terhadap Harga Saham

Hasil uji MRA pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel moderasi 3 menghasilkan nilai t-statistic 6.943307 dan probabilitasnya  $0.0000 < 0.05$ . Hal itu berarti profitabilitas mampu memoderasi pengaruh nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI selama tahun 2017-2021, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 diterima.

Adanya variabel profitabilitas sebagai pemoderasi mampu memoderasi pengaruh nilai pasar terhadap harga saham. Apabila profitabilitas meningkat, maka akan menarik minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Hal itu akan membuat permintaan saham naik dan membuat nilai pasar juga meningkat. Dengan meningkatnya nilai pasar membuat investor menganggap jika perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik di masa depan, sehingga membuat harga saham perusahaan ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhon & Yuniningsih (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi nilai pasar terhadap harga saham.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI selama tahun 2017-2021 maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu likuiditas yang diukur menggunakan indikator *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, adanya aktiva lancar yang berlebihan atau dana menganggur yang disebabkan karena kurangnya perusahaan dalam mengoptimalkan aktiva lancar menjadi salah satu penyebab tidak terjadinya pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Struktur modal yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham, hal ini menandakan jika struktur modal yang dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. Nilai pasar yang diukur menggunakan *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham, hal ini berarti nilai pasar dapat digunakan dalam memprediksi atau memperkirakan tinggi rendahnya harga saham. Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap harga saham, hal ini berarti likuiditas tidak menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham meskipun diimbangi dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* mampu memoderasi struktur modal terhadap harga saham, artinya meskipun DER tinggi investor juga akan memperhatikan profit dari perusahaan dalam membeli saham. Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* mampu memoderasi nilai pasar terhadap harga saham, artinya apabila profitabilitas meningkat maka permintaan saham ikut naik dan nilai pasar juga ikut meningkat.

## REFERENSI

- Annisa, M. L., & Amalia, R. F. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 sampai dengan 2017). *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 308. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1252>
- Arumuninggar, M., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(3).
- Bahar, R., Nurhayati, I., & Prasetyowati, R. A. (2018). Earning Per Share (Eps) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 180. <https://doi.org/10.32832/manager.v1i1.1435>
- Candra, D., & Wardani, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 212–223.
- CNBC Indonesia. (2021). *Jeng..jeng! Saham Consumer Goods Mulai Bangkit dari Kubur*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211014070917-17-283759/jengjeng-saham-consumer-goods-mulai-bangkit-dari-kubur>
- Dewi, N. A., & Gustyana, T. T. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *JRAK*, 11(1), 133–157. <https://doi.org/10.23887/ijsb.v4i2.24229>
- Fahrozi, M., & Muin, M. R. (2020). Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Konsumer di Bursa Efek Indonesia Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(1), 35–42. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/2767>
- Febriani, R. (2020). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2). <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i3.175>
- Hardini, A. R., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10, 10(2), 1–17.
- Hendrayani, A. A. D., Wiagustini, N. L. P., & Sedana, I. B. P. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Leverage Terhadap Harga Saham: Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(11), 3765–3794.
- Henrita, D. C., & Inggawati, K. (2021). Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(1), 64–

- Indrayani, A. W., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Devidend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 216. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.89>
- Investor.id. (2021a). *Semester II, Kinerja Emiten Akan Lebih Baik*. Investor.Id. <https://investor.id/market-and-corporate/262289/semester-ii-kinerja-emiten-akan-lebih-baik>
- Investor.id. (2021b). *The Fed akan Lakukan Tapering Off, Seberapa Besar dampak bagi Ekonomi Indonesia?* Investor.Id. <https://investor.id/finance/264751/the-fed-akan-lakukan-tapering-off-seberapa-besar-dampak-bagi-ekonomi-indonesia>
- Kontan.co.id. (2021). *Industri mamin masih akan tertekan, simak saham-saham rekomendasi analis*. <https://investasi.kontan.co.id/news/industri-mamin-masih-akan-tertekan-simak-saham-saham-rekomendasi-analis>
- Kosim, B., & Safira, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*, 842–890. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Kriswati, & Diansyah. (2021). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *Media Studi Ekonomi*, 24(2), 4810–4814.
- Kusfildzahyanti, R., & Khuzaini. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2), 2–18.
- Melisa, S., Bachtiar, I. H., & Toalib, R. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food & Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 905–912.
- Muliawati, L., & Sugiyono. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(6), 1–13.
- Nafia, N. H., & Sijabat, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Jasa. *The Academy Of Management and Business (TAMB)*, 1(3), 103–112.
- Nasruddin, & Mardiana. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderator Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Pemerintah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Interpof*, 7(1), 1–13.
- Nurjanah, I. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 18(1), 76–81. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i1.1961>
- Octaviani, M., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal EMBA*, 6(3), 1138–1147.
- Rahayu, P., & Yani, A. (2021). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 184. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1732>
- Retno, P., & Suprihadi, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(2), 1–16.
- Romadhon, I. C., & Yuningsih. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Tambang Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(2), 222–230. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i2.65>

- Savitri, A., & Pinem, D. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham : Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020- 2021 (The Effect of Financial Performance and Market Value on Stock Prices : Studies on Companies that. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Sakman)*, 2(1), 59–70.
- Shita, I. A. F. P., Tara, N. A. A., & Kusumanegara, I. (2022). Efek Moderasi Profitabilitas Pada Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Unram Management Review*, 2(3), 68–78.
- Sitorus, P. J. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Solvabilitas Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(2), 47–61.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyantoro, D. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar Di BuRSA Efek Indonesia Periode 2009 sampai 2016. *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(3), 37–50.
- Sulthon, H. T. &, & Triyonowati. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–18.
- Suryasari, N. K. N., & Artini, L. G. S. (2020). Pengaruh TAT, CR, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 9(4), 1485–1506.
- Wibowo, H., & Kuntari, Y. (2022). Pengaruh Earning per Share , Return on Asset , Return on Equity , dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham. *Aset*, 16(1), 31–37. <https://journal.widyamangala.ac.id/index.php/jurnalaset/article/view/134/107>
- Wijaya, S., Purwandari, D., & Marlioni, S. (2022). Perngaruh Rasio Nilai Pasar Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 178–198.
- Yunior, K., Winata, J., Olivia, O., & Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696–706. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.372>

# SILVIA RIZKA AMANDA (192010300087) - ARTIKEL SKRIPSI.pdf

## ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[jseh.unram.ac.id](http://jseh.unram.ac.id)

Internet Source

3%

2

[jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id](http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On